

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah proses perubahan yang dilaksanakan secara sadar dan disengaja dengan maksud untuk menunjuk pada suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan yang ada dalam diri individu menuju kedalam hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran itu terjadi maka siswa akan terlibat dalam beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, perubahan-perubahan yang terjadi tidak semata masuk dalam proses pembelajaran, namun perubahan yang mengarah kedalam hal yang lebih baiklah yang bisa disebut sebuah pembelajaran.<sup>1</sup>

Perubahan dalam pembelajaran khusus diarahkan pada hal yang baik saja, misalnya siswa awalnya belum bisa membaca dan menulis maka guru memberikan sebuah pembelajaran membaca dan menulis sehingga nantinya siswa tersebut menunjukkan sebuah perubahan dari tidak bisa membaca dan menulis menjadi siswa yang bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran ini guru harus mampu menjalin sebuah interaksi yang baik dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran adalah sebuah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar terjadi sebuah proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada siswa. Singkatnya proses pembelajaran akan membantu siswa supaya bisa belajar dengan baik. Manusia akan mengalami proses pembelajaran sepanjang hayatnya serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun itu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: CV Uwais Penerbit Indonesia, 2017), 21.

<sup>2</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), 7.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah proses pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang terjadi sebuah interaksi antara siswa dan guru sehingga tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga terjadi sebuah perubahan positif pada diri siswa. Sesuai dengan kurikulum 2013 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah siswa harus menguasai materi yang ada dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terdiri dari satu tema tertentu kemudian dikolaborasi dengan berbagai aspek atau ditinjau dari beberapa perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolahan. Pembelajaran tematik diaplikasikan di kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) madrasah ibtidaiyah yang lebih mengacu kepada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih disesuaikan dengan perkembangan psikis anak.<sup>3</sup> Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam belajar dan bagaimana cara memecahkan sebuah masalah, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing siswa dan tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda.

Pembelajaran tematik menciptakan sebuah pola pembelajaran yang berbasis pada tema dengan pelaksanaannya sesuai dengan *by design* bukan *by accident*. Artinya pembelajaran disesuaikan dengan hal yang ada di dekat kehidupan sehari-hari siswa serta dirancang dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi.<sup>4</sup>

Menurut pemaparan diatas, dapat difahami bahwa pembelajaran tematik di kelas rendah jenjang madrasah ibtidaiyah dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang berbasis pada suatu tema yang kontekstual dengan aktivitas sehari-hari siswa dan juga pembelajaran yang bermakna akan sangat cocok diterapkan pada siswa khususnya pada kelas III. Oleh sebab itu pembelajaran tematik akan lebih baik jika guru

---

<sup>3</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Depok: Gajagrafindo Persada,2014), 1.

<sup>4</sup> Muhammad Shaleh Assingkily, dkk., *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*, (Yogyakarta: K-Medi,2019),7.

menggunakan sebuah model pembelajaran yang menarik dan terfokus pada siswa seperti halnya model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar siswa yang melibatkan secara keseluruhan kemampuan siswa untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri temuannya dengan percaya diri.<sup>5</sup> Sedangkan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan inkuiri yang banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan beberapa pertanyaan yang sifatnya mengarahkan selama proses inkuiri. Guru lebih banyak memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran sehingga siswa lebih cepat dalam memperoleh kesimpulan.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang banyak memfokuskan pada siswa mulai dari menemukan sebuah permasalahan sampai dengan cara mengatasi permasalahan tersebut, sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing yang memberikan beberapa petunjuk serta prosedur yang lengkap dari mulai penemuan sebuah masalah sampai dengan mengatasi sebuah permasalahan dengan menggunakan sikap ilmiah.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan diantaranya siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan dan sekaligus menanamkan sikap menemukan, mendukung kemampuan *problem solving* siswa, dan memberikan wahana interaksi pembelajaran untuk mencapai tingkat kemampuan siswa yang tinggi.<sup>7</sup> Model pembelajaran inkuiri terbimbing akan melibatkan siswanya secara langsung sehingga akan

---

<sup>5</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017),78.

<sup>6</sup> Endang Lovisia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Proses Pembelajaran", *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, 2.1 (2018), 3.

<sup>7</sup> Isro'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018),58-59.

menimbulkan memori yang baik dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, skor ini diperoleh dari hasil tes dari suatu materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar dapat dilihat dari suatu interaksi tindak belajar dan ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru dari beberapa soal-soal.<sup>8</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran dari guru yang dinyatakan dalam bentuk angka, guru dapat membandingkan hasil belajar siswa dengan KKM yang sudah ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan observasi di kelas III MI Mafatihul Akhlaq maka peneliti melihat bahwa banyak siswa yang kurang aktif, mengobrol dengan teman sebelahnya, dan bermain sendiri. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yaitu salah satunya kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, seperti menggunakan metode pembelajaran sederhana yakni siswa hanya mendengarkan penjelasan yang sangat banyak itu dari guru, siswa hanya sebagai pendengar saja tanpa adanya interaksi dan komunikasi dua arah antara siswa dan guru, selain itu guru hanya menggandakan buku-buku dari pemerintah yang isinya masih sulit difahami oleh siswa. Akibatnya banyak siswa yang belum faham dengan apa yang mereka pelajari karena mereka tidak mendengarkan dan menyimak dengan baik materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan wawancara bersama wali kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara bahwa hasil belajar siswa kelas III belum maksimal terlihat dari nilai siswa yang lulus pada pembelajaran tema 2 “ Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” dari jumlah keseluruhan 22 siswa sebanyak 12 siswa sudah

---

<sup>8</sup> Lina Novita, dkk, “*Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*”, IJPE: Indonesian Journal of Primary Education, 3. 2 (2019):67.

mencapai KKM dengan presentase 55% dan 10 siswa belum mencapai KKM dengan presentase 45%, sedangkan KKM yang ditentukan untuk pembelajaran tematik yaitu 75.<sup>9</sup> Hal ini terjadi karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa, hanya beberapa siswa saja yang lulus dan mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan pada temuan peneliti ketika melaksanakan observasi awal, maka peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif dan lebih banyak kegiatan yang difokuskan pada siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena model pembelajaran ini akan berfokus pada siswa dari mulai awal hingga akhir dengan menekankan pada sikap ilmiah siswa, penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dirasa sesuai dengan tema 6 materi sumber energi dan perubahannya dimana didalamnya akan dibahas mengenai hal-hal yang tidak bisa jika siswa hanya membayangkan saja tetapi siswa bisa terlibat secara kontekstual materi yang ada di buku dan dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, peneliti juga mengaitkannya dengan *Local Wisdom Education* dengan memanfaatkan keadaan alam sekitar yang berdekatan dengan daerah pesisir pantai. Siswa akan diajak belajar secara langsung tentang sumber energi terbesar yaitu matahari dan perubahannya pada daerah sekitarnya khususnya di daerah pesisir pantai. Setelah siswa melakukan pembelajaran secara langsung melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian LN menjelaskan bahwa penggunaan model

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Husnah ( Wali Kelas III) pada tanggal 3 November 2022, pukul 09:30 WIB.

pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fisika, hal ini dibuktikan dengan adanya evaluasi diakhir pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang ditetapkan dikelas kontrol, siswa terlihat aktif dalam merumuskan masalah, hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>10</sup> Sejalan dengan penelitian Ni'matul Khoeriyah dan Mawardi (2018) menjelaskan bahwa penggunaan desain pembelajaran tematik integratif alternatif berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan kebermaknaan belajar, hal ini dapat dilihat dari besarnya presentase hasil belajar siswa dimulai dari sebelum dilaksanakan pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal, dilanjutkan siklus I sampai dengan siklus II.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti menerapkan sebuah model pembelajaran dengan harapan nantinya mampu mengatasi permasalahan yang muncul diatas yakni dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education*. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melakukan penelitian berbentuk skripsi yang berjudul “ **Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbasis *Local Wisdom Education* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema 6 Kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Lia Nurmayani, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik”, JPPIPA: Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 4.2 (2018) 23.

<sup>11</sup> Ni'matul Khoeriyah dan Mawardi, “Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kebermaknaan Belajar”, Mimbar Sekolah Dasar 5.2 (2018) 63.

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* terhadap siswa kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara?
2. Apakah terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* terhadap tema 6 kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* terhadap siswa kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara.
2. Untuk mengetahui perbedaan dari hasil belajar dengan implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* terhadap tema 6 kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Madrasah
  - a. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* ini dapat di gunakan sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran tema 6 kelas III.
  - b. Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah.
2. Bagi Peneliti
  - a. Menerapkan Pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan di Institut Negeri Islam Kudus.
  - b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang teknik pengembangan model pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.
  - c. Dapat mengembangkan model pembelajaran inkuiri berbasis *local wisdom education* pada tema 6 kelas III Madrasah Ibtidaiyah.
  - d. Menambah pengalaman bagi peneliti sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

### E. Sistematika Penulisan

Skripsi yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, disertai dengan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang relevan, sehingga dalam penulisan skripsi yang peneliti susun dapat disajikan secara rapi, runtut, serta mudah dipahami dengan baik.

Peneliti membuat sistematika penulisan supaya mudah dipahami pembaca dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab 2 Kerangka Teori, pada bab ini terdiri dari teori yang terkait dengan subjek dan objek penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.
5. Bab 5 Penutup, pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran.